

DUA SURAH PERLINDUNGAN DALAM AL-QURAN

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

SIHIR merupakan perbuatan menyakiti orang lain atas bantuan syaitan. Tidak sedikit yang berakhir dengan kematian. Pasien yang terkena sihir dari orang-orang yang dengki sering disebut terpapar penyakit non-medis. Lebih parah lagi bila keduanya menyatu yaitu penyakit dengan gejala medis dan non-medis. Bahasan kali ini lebih banyak mengarah kepada penyakit akibat perbuatan jahat dari orang yang dengki, ketika ia melancarkan kedengkian dengan cara sihir. Tulisan ini juga menawarkan terapi non-medis sebagai upaya pengobatan rohani dan penyembuhan batin melalui dua surah perlindungan (muawwidzatain).

Seperti proposal ditolak, tidak sedikit meminta bantuan dukun untuk bertindak. Dukun yang berkualitas putih (white) atau yang berkualitas hitam (black), sama-sama memberi layanan supranatural. Banyak orang yang tersakiti, terlempar, terhina sehingga hancur nama baik diri dan keluarga, tanpa mau melapor ke pihak yang berwajib karena bersinggungan langsung dengan ranah hukum. Bagi sebagian orang kadang menempuh jalan pintas dan potong kompas terasa lebih aman. Mulai meminta bantuan jasa dukun yang sudah mengerti dunia jin, nama dan tugas-tugasnya. Mengirim penyakit lewat tanah, air, api, angin yang telah dibacakan mantra-mantra. Diberi sesajen supaya jin bisa diperintah menyakiti bahkan mematikan lawan.

Terhadap sihir dukun tersebut, sebagai daya tangkal dan upaya pengobatan, Allah Swt menurunkan dua surah perlindungan dari kejahatan.

Satu: Surah Al-Falak.

Al-Falak surah ke-113 dalam Alquran yang berarti waktu subuh. Diturunkan dalam rangka sebagai penangkal kejahatan dari makhluk, kejahatan di waktu malam, tukang sihir dan para pendengki. Secara khusus, surah Al-Falak berfungsi mengobati Rasulullah Saw yang terkena sihir orang-orang jahat. Secara lengkap, terjemah surah Al-Falak adalah: "Katakan (Muhammad), aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh. Dari kejahatan makhluk. Dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulita. Dari kejahatan tukang sihir yang meniup di buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki ketika ia mendengki. (Al-Falak:1-5)."

Urgensi surah Al-Falak merupakan upaya antisipasi terhadap kejahatan yang datang tidak pernah diprediksi. Lebih lagi bagi kita yang hidup di akhir zaman sekarang,

segalanya serba terjadi tiba-tiba. Observasi semesta menunjukkan keadaan iklim, cuaca, musim yang tidak menentu. Kondisi ketidak-pastian menjadi ciri zaman ini. Indikator sesungguhnya kiamat akan datang secara tiba-tiba, dan mereka tidak sadar. Kematian mendadak tanpa sakit dan kematian di usia muda (produktif) tanpa sempat untuk bertobat mencari abad ini. Kemudian ciri lain ialah kejahatan massif terjadi dimana-mana.

Mencermati perkembangan akhir-akhir ini, sebagian orang sudah merasa cukup lalu sulit untuk dinasehati. Sebagian orang berbuat semena-mena, tatkala memandang dirinya serba berkecukupan, berkemakmuran. Merasa diri layak secara sosial-ekonomi, niscaya tidak memerlukan arahan dan bimbingan dari Tuhan. Berhadapan dengan manusia sombong yang akan melancarkan aksi jahat, surah Al-Falak sangat signifikan untuk dibaca teks dan dihayati maknanya, berkesimpulan: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh dari semua kejahatan yang disebutkan dalam surah Al-Falak.

Dua: Surah An-Nas.

An-Nas surah ke-114 sebagai penutup dalam kitab suci Alquran yang artinya manusia. Surah ini mengandung petunjuk bahwa manusia merupakan makhluk yang rentan digoda Iblis. Iblis merupakan bangsa jin yang memiliki pasukan syaitan. Mereka sangat durhaka kepada Tuhannya.

Kerentanan tersebut karena beberapa alasan diantaranya manusia melawan syaitan sebagai musuh yang tidak nampak (makhluk ghaib). Sedangkan musuh selalu melihat, mengintai, menyebarkan serangan yang kasar dan halus dari tempat yang tidak diketahui. Selanjutnya, Iblis berumur panjang dan syaitan beranak-pinak tanpa mati, kecuali kematian serentak menjelang hari kiamat. Sebaliknya, umur manusia sangat terbatas. Iblis memimpin pasukan syaitan yang berjalan kaki, berkuda dan bersenjata. Mereka menggoda manusia dari kanan, kiri, depan, belakang. Mereka bersekutu dengan harta manusia dan anak-anak, serta memberi harapan dan janji manis. Sungguh tiada harapan dan janji yang dibisikkan syaitan kecuali kepalsuan. Karena bahaya was-was syaitan dari bangsa jin dan bangsa manusia, sehingga Tuhan menurunkan surah An-Nas.

Urgensi surah An-Nas sanggup merobohkan kekuatan Iblis dan persekutuan syaitan dari bangsa jin dan manusia. Selain mengusir kehadiran syaitan, juga menjadi benteng perlindungan paling aman untuk bertahan. Karena menyandarkan diri kepada Tuhan manusia, raja manusia, sesembahan manusia. Tiga irisan mohon perlindungan yang kuat menyatu, tiada lepas untuk satu permohonan. Berlindung terhadap kejahatan was-was (keraguan) dari syaitan Khannas, yang meniupkan keraguan di hati manusia,

dari bangsa jin dan manusia. Hati adalah sentral yang diperebutkan oleh malaikat mulhim yang selalu memberi ilham dan syaitan was-was yang membisikkan keraguan terhadap keesaan Allah Swt.

Dalam kitab Minhajul-'Abidin karangan Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali (wafat: Iran, 505 H) menyebutkan terdapat empat bisikan di hati manusia (khatir) yang wajib diketahui. Bisikan dari Tuhan yang maha pengasih (khatir rahmani); bisikan dari malaikat mulhim (khatir ilhami); bisikan dari syaitan was-was (khatir syaithani); bisikan dari hawa nafsu (khatir hawa-i).

Menelaah hari demi hari, ranjau yang ditebar syaitan telah bersekutu dengan kesulitan ekonomi disamping kesehatan yang semakin rapuh. Jebakan syaitan telah menyatu dengan hiruk-pikuk dan carut-marut isu sosial dan politik. Sehingga setiap orang mudah untuk marah hanya karena mempertahankan gengsi, sebuah harga diri yang dilecehkan. Setiap orang mudah putus asa yang hanya sebatas tidak sepaham dengan orang yang selama ini memahaminya. Bukankah yang demikian prestasi kerja dari syaitan wujud jin dan manusia. Sebab itu, jangan lari dari benteng penjagaan Allah, justru masuklah ke dalam benteng-Nya melalui dua surah perlindungan (Al-Falak dan An-Nas). Jadikan dua surah tersebut sebagai wirid harian, minimal dibaca di waktu pagi dan petang.

Mengingat pentingnya surah Al-Falak dan An-Nas di akhir zaman menjadi amal. Sebab banyak manusia yang mencari jalan pintas dan potong kompas agar cepat kaya, cepat tersohor, cepat hebat. Melakukan tindakan yang melanggar sunnatullah, melawan hukum alam dengan upaya supranatural seperti pergi ke "orang pintar" (dukun), lalu meminta pertolongan, cara yang dilarang agama. Akhirnya, semoga Allah Swt menjauhkan kita dari menyihir dan disihir, menyelamatkan kita dari menyantet dan disantet. Rekomendasi dari Rasulullah Saw untuk mengamalkan dua surah perlindungan menjadi sangat penting. Wallahua'lam.